

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu wadah yang dapat membentuk pola pikir/memahami sesuatu, pola etika/tata krama, pola religius, dan sebagainya. Pendidikan menjadi sangat penting manakala terjadi ketimpangan atau perilaku yang tidak sesuai dengan adat/hukum yang berlaku sehingga dapat meminimalisir atau menghilangkan dampak buruk yang akan terjadi baik untuk individual maupun masyarakat.² Untuk menciptakan iklim pendidikan yang dinamis dan pastinya memiliki karakteristik yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia, maka disusunlah suatu peraturan-peraturan yang berguna untuk merumuskan sistem pendidikan berbasis humanistik.

Penyusunan kurikulum menjadi aspek *the first* yang harus diperhatikan bagi tokoh-tokoh pendidikan sehingga memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan negara. Dari sini, dapat kita lihat, bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, yang pasti perubahan tersebut disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Indonesia, hingga saat ini, tahun 2019 kurikulum yang dipakai adalah K13 kurikulum 2013) sesuai dengan *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 35 tahun 2018 pasal 5 ayat 7* untuk kurikulum pada jenjang SMP/MTs yaitu

² "UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia" (Duta Ilmu, 6 Januari 2018).

mata pelajaran umum kelompok B dapat ditambah dengan pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.³

Muatan lokal menjadi pelajaran pendukung yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan di setiap daerah, muatan lokal disusun berdasarkan kebutuhan dan akan pelajaran dan potensi yang dimiliki tertentu di suatu daerah, sehingga antara satu daerah dengan daerah lainnya memiliki ciri khas muatan lokal tersendiri, tetapi tetap pada tujuan pendidikan awal, yakni untuk membentuk karakter dan moral anak bangsa yang humanistik

Sebenarnya program BTQ (Baca Tulis Qur'an) ini sudah ada pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, tetapi esensinya kurang diperhatikan, sehingga masih banyak anak jenjang MTs/SMP belum bisa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, bisa juga sudah bisa tetapi belum mahir, dampaknya anak belum sepenuhnya mengamalkan baca tulis Al-Qur'an dari segi tekstual maupun kontekstual di lingkungan sosialnya. Melihat pentingnya baca tulis Al-Qur'an di sekolah formal, pemerintah daerah mulai memperhatikan untuk memasukkan program baca tulis Al-Qur'an dalam muatan lokal. Muatan lokal itu sendiri dibagi menjadi 3, yaitu : sebagai materi yang terintegrasi dengan mata pelajaran, sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, dan sebagai ekstrakurikuler.⁴ Hal ini disesuaikan dengan lembaga masing-masing, yang diusulkan dan disetujui oleh pemerintah daerah.

³ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan no.35 pasal 5 ayat 7” (Duta Ilmu, 6 Januari 2018).

⁴ Sri Winarmi Suwardi, *Panduan Pelaksanaan Muatan Lokal Kurikulum 2013 Jenjang SMP*, 3 ed. (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2017). 21

Suatu muatan lokal yang ideal, pasti perlu adanya manajemen dan target yang pasti, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana, dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an ini juga memiliki banyak metode, tetapi hanya beberapa metode yang bisa diterapkan dilembaga pendidikan formal, karena didesain khusus untuk pendidikan formal yang sudah diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku.

Mengingat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an, di MTs Negeri 9 Kediri ini memiliki dua metode yang berbeda tetapi menggunakan sistem yang sama yakni Iqro', metode iqro' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan baca cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan latihan secara langsung dengan 2 metode/pola yakni individual dan klasikal (bandongan). Dalam hal ini karena minimnya fasilitas gedung yang masih dijadikan 3 lokasi (kampus 1-3). Kampus 1 (kelas 8A, 9A, 9B, 9C, 9D, dan 9D) menggunakan metode klasikal dalam sistem Iqro'. Metode klasikal menurut *Pangastuti* yang ditulis dalam jurnal *Akademika milik Hotma* mengatakan bahwa suatu pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap sekelompok siswa secara bersamaan pada waktu dan tempat yang sama, dimana semua aktivitas siswa sama tanpa memperhatikan potensi individual siswa.⁵ Metode klasikal ini diterapkan dikampus 1 MTsN 9 Kediri dengan beberapa pertimbangan, salah satunya

⁵ Hotma Kurniawan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Di SMA Swasta Maluku," *Akademika Education Journal* 8 (Juni 2018): 18.

kampus 1 adalah kampus pusat sehingga perlu sistem penataan yang teratur dan bagus, dimana menjadi citra atau ciri khas MTsN 9 Kediri.

Sedangkan metode individual diterapkan di kampus 2 (kelas 8B-E), metode individual menurut *Duane* dalam buku yang berjudul “*strategi pembelajaran active learning*” adalah pengajaran dimana semua pembelajaran diserahkan kepada siswa, siswalah yang menentukan sendiri kapan dan dimana untuk belajar, serta materi apa yang akan dipelajari, metode individual ini juga lebih intensif untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap individu.⁶ Metode individual ini diterapkan di kampus 2 dikarenakan karakter peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, nilai akademik yang mayoritas dibawah KKM atau kriteria kompetensi mengajar, dan pengajar yang berbeda dari kampus 1. Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi ulangan mata pelajaran qur'an hadis peserta didik di kelas 8B dan 8C pada semester ganjil, berdasarkan penjelasan bapak Agus Shoimi, selaku guru mapel qur'an hadis mengatakan bahwa dari 70 peserta didik dengan KKM 75 hanya 20 peserta didik diatas KKM.

Salah satu skala pengukuran keberhasilan keefektifan metode klasikal dan individual baca tulis Al-Qur'an dalam sistem Iqro' adalah ketuntasan dalam menyelesaikan tugas (membaca, Menulis dan Menerjemahkan) dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran . Jika mengacu pada teori, metode individual lebih efektif untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan

⁶ Supardi Ongko Wijaya, *Strategi Pembelajaran Active Learning* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 82.

tugas. Tetapi hal ini tidak pada MTsN 9 Kediri, hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi rapot.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui metode pembelajaran yang mudah dipahami pada peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang memiliki banyak manfaat dalam diri peserta didik, terutama dalam keyakinan diri untuk mampu menyelesaikan tugasnya, maka peneliti mengambil penelitian yang difokuskan pada "*Studi Komparasi Efektivitas Muatan Lokal BTQ (Baca Tulis Qur'an) Dengan Metode Klasikal Dan Metode Individual Dalam Sistem Iqro Peserta Didik Kelas 8 Di MTsN 9 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020*". Dimana penelitian ini membandingkan nilai hasil belajar baca tulis Al-Qur'an dan tingkat partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat diketahui metode mana yang lebih efektif dan tepat untuk digunakan di MTsN 9 Kediri ini sesuai kondisi tempat lingkungan belajar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas 8 dengan menggunakan metode klasikal dalam sistem Iqro' di MTs Negeri 9 Kediri?

2. Bagaimana muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas 8 dengan menggunakan metode individual dalam sistem Iqro' di MTs Negeri 9 Kediri?
3. Seberapa besar perbandingan efektivitas muatan lokal BTQ metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro' peserta didik kelas 8 di MTs Negeri 9 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yng telah dibuat peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui hasil muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas 8 dengan menggunakan metode klasikal dalam sistem Iqro' di MTs Negeri 9 Kediri.
2. Ingin mengetahui hasil muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas 8 menggunakan metode individual dalam sistem Iqro' di MTs Negeri 9 Kediri.
3. Ingin mengetahui seberapa besar perbandingan efektivitas muatan lokal BTQ metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro' peserta didik kelas 8 di MTs Negeri 9 Kediri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa *hypo* dan *thesa* yakni dibawah dan kebenaran.⁷

Dari sini dapat diartikan suatu hipotesis adalah pernyataan kebenaran yang sifatnya masih semestara, sehingga perlu adanya pembuktian. Dari penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Menurut Ulin Nuha Arwani dari Kudus, perbedaan nilai hasil belajar juga menjadi tolok ukur keberhasilan suatu metode dalam pembelajaran. Maka hipotesis peneliti sebagai berikut.

Ha :Terdapat perbedaan nilai hasil belajar muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas 8 dengan menggunakan metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro'di MTs Negeri 9 Kediri .

Ho :Tidak ada perbedaan nilai hasil belajar muatan lokal baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas 8 dengan menggunakan metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro' di MTs Negeri 9 Kediri.

2. Bandura juga menyumbangkan teori yang menyatakan bahwa perilaku berfikir pada proses belajar anak dipengaruhi pola perlakuan lingkungan tempat belajarnya. Maka dari itu, untuk menunjukan keberhasilan suatu metode, hipotesisi yang dibuat sebagai berikut.

⁷ Surahsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 71

Ha :Terdapat perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran menggunakan metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro' peserta didik kelas 8 pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 9 Kediri.

Ho :Tidak ada perbedaan tingkat partisipasi pembelajaran menggunakan metode klasikal dan metode individual dalam sistem Iqro' peserta didik kelas 8 pada muatan lokal baca tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 9 Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk menambah wawasan keilmuan terutama pada strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan formal berkaitan dengan kemampuan baca tulis al-quran peserta didik, sehingga dalam pendidikan formal pun peserta didik mampu mengaktualisasikan keilmuannya yang akhirnya memberikan keyakinan pada peserta didik untuk mampu atau dapat menyelesaikan tugas pada dirinya.

Berawal dari teori kognitif yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa perilaku manusia sebagian besar ditentukan oleh sikap lingkungannya, adanya dorongan lingkungan inilah yang menjadikan anak dapat

berkembang menjadi lebih baik, dari segi pola pikir, maupun cara pandangnya ketika menemukan suatu masalah dalam dirinya.⁸

Hal ini dapat dilakukan melalui metode-metode pembelajaran al-quran salam satunya dalam metode Iqro' yang memiliki pola (individual dan klasikal) diharapkan mampu membentuk anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran dan diaplikasikan dalam hal-hal baik dikehidupannya. Serta dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian supaya program muatan lokal baca tulis Al-Qur'an yang dijalankan dapat mencapai tujuannya.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat dijadikan rujukan untuk menyusun MULOK (muatan lokal) BTQ yang sistematis dan terstruktur dengan baik, sehingga menghasilkan manajemen yang baik pula.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan kondusif, dengan memperhatikan karakter dan kemampuan peserta didiknya.

⁸ Tania Nur Hanifah, Ajang Mulyadi, dan Heareni Tanuatmodjo, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 5 (Juli 2017): 108.

c. Bagi peserta didik

Sebagai tambahan wawasan keilmuannya dan pembiasaan untuk membentuk karakter kepercayaan diri akan kemampuan dirinya sehingga tumbuh menjadi pribadi yang unggul.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebagai wawasan atau literatur yang berkaitan dengan tema yang dibutuhkan pihak-pihak lainnya.